

# DINAMIKA *EARNINGS MANAGEMENT*: IMPLIKASI DARI KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Khairunisa Santoso<sup>1\*</sup>, Barlia Annis Syahzuni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Akuntansi, Universitas Esa Unggul, Indonesia

\* email korespondensi: [khairunnisasantoso678@student.esaunggul.ac.id](mailto:khairunnisasantoso678@student.esaunggul.ac.id)

Submitted : 5 Maret 2024, Review : 9 April 2024, Published : 29 April 2024.

## ABSTRACT

*This research aims to empirically examine the effect of audit quality, audit committee, board of commissioners, and institutional ownership on earnings management practices.. The research employs a quantitative method with a causality design, involving independent variables such as audit quality (Big Four or Non Big Four), audit committee (annual meeting frequency), board of commissioners (annual number of meetings), and institutional ownership (percentage of share ownership by institutions), with earnings management as the dependent variable. Earnings management is measured using Discretionary Accruals from the Modified Jones Model (1995). The study population includes 84 companies in the food and beverage subsector for the period 2019-2022, with a sample of 27 companies or 108 data points meeting the criteria. Statistical software analysis shows that earnings management is significantly influenced by audit quality, audit committee, board of commissioners, and institutional ownership in a simultaneous manner. Partially, only audit quality and board of commissioners significantly and negatively influence earnings management, while audit committee and institutional ownership do not have a significant impact. This research provides implications for companies to increase managerial supervision and transparency in financial reporting, as well as strengthen the role of the audit committee and board of commissioners to prevent earnings management.*

**Keywords:** *Earnings Management; Audit Quality; Audit Committee; Board of Commissioners; Institutional Ownership.*

## ABSTRAK

Riset ini ditujukan untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas audit, komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional terhadap praktik *earnings management*. Riset ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausalitas, melibatkan variabel independen seperti kualitas audit (*Big Four* atau *Non Big Four*), komite audit (frekuensi pertemuan tahunan), dewan komisaris (jumlah rapat tahunan), dan kepemilikan institusional (persentase kepemilikan saham oleh institusi), dengan *earnings management* sebagai variabel dependen. *Earnings management* diukur menggunakan *Discretionary Accruals* dari *Modified Jones Model* (1995). Populasi penelitian mencakup 84 perusahaan subsektor *food and beverages* untuk periode 2019-2022, dengan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 27 perusahaan atau 108 data. Data diolah dengan *software* statistik menunjukkan bahwa, secara simultan, *earnings management* dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas audit, komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional. Secara parsial, hanya kualitas audit dan dewan komisaris yang memengaruhi *earnings management* secara negatif dan signifikan, sedangkan komite audit dan kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Riset ini memberikan implikasi bagi perusahaan agar meningkatkan

pengawasan manajerial dan transparansi dalam pelaporan keuangan, serta memperkuat peran komite audit dan dewan komisaris untuk mencegah *earnings management*.

**Kata Kunci:** *Earnings Management; Kualitas Audit; Komite Audit; Dewan Komisaris; Kepemilikan Institusional*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi tolok ukur kinerja keuangan perusahaan dan sumber informasi bagi para pengguna. Laba sebagai parameter evaluasi kinerja, menjadi pusat perhatian dalam laporan keuangan (Nanda & Somantri, 2020). Manajemen berusaha menampilkan gambaran keuangan yang positif, sehingga menimbulkan motivasi untuk melakukan *earnings management* melalui penyesuaian prinsip akuntansi (Bui & Le, 2021; Hapsari *et al.*, 2022). Dalam subsektor industri *food and beverages*, terdapat indikasi praktik *earnings management* yang dilakukan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA). Investigasi yang dilakukan oleh E&Y menemukan indikasi bahwa perusahaan ini telah menggelembungkan angka dalam akun piutang usaha, *inventory*, *fixed assets*, dana, pendapatan, dan EBITDA dalam laporan keuangan mereka untuk tahun 2017 (Wareza, 2019). Terdapat *restatement* laporan yang meningkatkan penghasilan lainnya dari Rp18,11 miliar menjadi Rp1,9 triliun, sehingga laba usaha naik dari merugi menjadi Rp1,49 triliun (Saleh, 2020).

Dalam isu *earnings management*, terdapat banyak faktor yang memengaruhi praktiknya, termasuk kualitas audit. Berdasarkan sejumlah riset, ukuran KAP seringkali menjadi indikator kualitas audit. Adapun pemikiran di balik hal ini karena dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*, KAP *Big Four* umumnya menawarkan hasil audit yang lebih berkualitas (Kalbuana *et al.*, 2022). Ini berhubungan dengan sumber daya dan reputasi yang dimiliki oleh KAP *Big Four*, termasuk pengetahuan, keahlian, dan pengalaman teknis yang mereka miliki, yang menjadikan laporan keuangan yang diaudit

oleh mereka umumnya mencapai standar kualitas yang lebih tinggi (Alqam *et al.*, 2021). Keberadaan mereka memberikan kepastian atas kualitas audit dan berpotensi mengurangi praktik *earnings management* (Susanto & Yangrico, 2020).

Komite audit juga memiliki peran signifikan dalam memengaruhi praktik *earnings management*. Komite audit dengan perannya dalam mengawasi pengelolaan dan verifikasi laporan keuangan berperan signifikan dalam menjamin integritas laporan keuangan dan mencegah praktik *earnings management* (Nelwan & Tansuria, 2019; Wahyuningsih, 2020). Sejumlah riset menunjukkan hubungan antara keaktifan komite audit dengan kualitas laporan keuangan (Savira & Zulfikar, 2022; Sijabat & Tamba, 2021). Keaktifan dalam pertemuannya memudahkan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, ini meningkatkan kepercayaan pada laporan tersebut dan berpotensi mengurangi praktik *earnings management* (Handayani & Ibrani, 2020; Mardjono & Chen, 2020).

Dewan komisaris memegang peran penting dalam mencegah *earnings management* melalui pengawasan laporan keuangan yang berkualitas (Kusumaningtyas *et al.*, 2019; Wahyuningsih, 2020). Apabila pengawasan ini kurang kuat, *earnings management* dapat terjadi. Untuk itu, perlu adanya peningkatan pengawasan untuk memaksimalkan laba perusahaan (Minarti & Syahzuni, 2022). Pertemuan rutin dewan komisaris ini dapat menjadi sarana komunikasi dan koordinasi yang efektif (Nugraha, 2021; Zulfikar *et al.*, 2020). Melalui pertemuan ini, masalah pelaporan keuangan dapat dideteksi dan ditangani,

sehingga dapat mengurangi potensi *earnings management* (Feronika & Purwaningsih, 2022).

Kepemilikan institusional juga berperan mengawasi tindakan manajerial dan mengurangi potensi praktik *earnings management* (Ningrum, 2021). Tingginya proporsi kepemilikan oleh institusi mencerminkan pengawasan ketat dan upaya dalam mengatasi isu-isu agensi serta perilaku *earnings management* yang tidak tepat (Wiyadi *et al.*, 2019). Pemegang saham institusional, yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dana, cenderung lebih proaktif dalam pengawasan perusahaan (Zubaidah *et al.*, 2021). Mereka memiliki sumber daya dan pengalaman yang memungkinkan pengawasan manajemen yang lebih efektif. Hal ini menekan konflik kepentingan dan tindakan tidak etis (Mwangi & Nasieku, 2022).

Sejumlah riset telah menguji pengaruh kualitas audit, komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional terhadap *earnings management*. Riset oleh Sitanggang *et al.* (2022) juga Sumiati *et al.* (2023) menemukan pengaruh negatif antara kualitas audit terhadap *earnings management*, sementara Kusuma & Malau (2023) menemukan pengaruh positif, dan Fitriyanto & Jannah (2023), Meiryani *et al.* (2022), juga Kurniawati & Panggabean (2020) tidak menemukan adanya pengaruh. Dalam hal komite audit, Fitri & Hakim (2021) dan Kapkiyai *et al.* (2020) menemukan pengaruh negatif, sedangkan Meiryani *et al.* (2022) dan Setiawan *et al.* (2020) menemukan pengaruh positif. Namun, riset oleh Indrati & Marsa (2022), Ngo & Le (2021), dan Prawida & Sutrisno (2021) tidak menemukan adanya pengaruh. Sehubungan dengan dewan komisaris, Minarti & Syahzuni (2022) dan Feronika & Purwaningsih (2022) menemukan adanya pengaruh negatif, sedangkan Hermanto & Berutu (2022) tidak menemukan adanya

pengaruh. Dalam hal kepemilikan institusional, Abba *et al.* (2023) dan Susanto *et al.* (2019) menemukan pengaruh negatif, Perdana (2019), Kablan (2020), Handayani & Wiksuana (2020) menemukan pengaruh positif, sedangkan Wati & Gultom (2022) dan Nuryana (2022) tidak menemukan adanya pengaruh.

Berdasarkan riset terdahulu yang masih menunjukkan inkonsistensi, peneliti tertarik untuk melakukan riset lanjutan mengenai apakah terdapat keterkaitan kualitas audit, komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional dengan *earnings management*. Namun demikian, yang membedakan riset ini dengan riset terdahulu terletak pada penambahan variabel dewan komisaris dan juga kepemilikan institusional. Alasan peneliti menambahkan dua variabel tersebut karena perannya yang sangat penting sebagai bagian dari mekanisme pengawasan yang efektif (Nathania & Karnawati, 2022). Selain itu, objek riset ini mencakup perusahaan pada subsektor *food and beverages* yang *listing* di BEI periode 2019-2022.

Riset ini ditujukan untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas audit, komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional terhadap praktik *earnings management* pada perusahaan subsektor *food and beverages* yang *listing* di BEI periode 2019-2022. Subsektor ini dipilih karena kontribusinya yang signifikan pada perekonomian Indonesia, terbukti dari pertumbuhannya di triwulan III-2022 yang mencapai 3,57% (Kemenperin, 2022). Periode riset ini juga mencakup masa pandemi dan sesudah pandemi COVID-19 yang dapat memengaruhi praktik *earnings management* dan pengawasan keuangan perusahaan.

## METODE

Riset ini mengadopsi metode kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas. Variabel dalam riset ini meliputi kualitas audit, komite audit, dewan komisaris dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen, dengan *earnings management* sebagai variabel dependennya. Kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy, di mana skor 1 mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan skor 0 mewakili *Non Big Four*. Frekuensi pertemuan tahunan digunakan untuk mengukur komite audit. Dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah rapat dalam setahun. Kepemilikan institusional diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh institusi. Pengukuran *earnings management* dilakukan dengan menggunakan *Discretionary Accruals (DA)* berdasarkan *Modified Jones Model (1995)*.

Dalam riset ini, populasi yang diteliti mencakup 84 perusahaan subsektor *food and beverages* yang *listing* di BEI periode 2019-2022. Dalam pemilihan sampel, metode non-probabilitas diterapkan dengan mengaplikasikan teknik *purposive sampling* yang tujuannya untuk memilih sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang ditentukan, meliputi perusahaan yang melaporkan *annual report* periode 2019-2022, menggunakan mata uang rupiah, memperoleh laba secara berturut-turut dan memiliki data lengkap terkait variabel penelitian. Merujuk pada kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 27 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel; dan karena periode penelitiannya selama 4 tahun, maka diperoleh sampel sebanyak 108 data. Riset ini memanfaatkan data sekunder, termasuk analisis literatur seperti buku, artikel, dan jurnal, serta studi dokumentasi yang meliputi pengumpulan *financial statements* dan

*annual report* dari perusahaan-perusahaan di subsektor *food and beverages*, yang diambil melalui situs web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web resmi perusahaan-perusahaan terkait.

Data diolah menggunakan perangkat lunak statistik dan metode analisis termasuk statistik deskriptif, regresi, serta pengujian hipotesis dengan menguji prasyarat-prasyarat klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan guna mengukur pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, yang selanjutnya diikuti oleh uji kelayakan model (uji F) dan uji parsial (uji t) guna menguji hipotesis. Setelah memenuhi semua asumsi, analisis regresi berganda dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi arah dan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAP	108	0,00	1,00	0,5463	0,50017
KA	108	0,00	8,75	1,6829	1,26075
DK	108	0,22	1,89	1,0714	0,33995
KI	108	0,13	1,00	0,6899	0,16647
EM	108	-0,03	0,03	0,0017	0,00665
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Hasil SPSS V23 (2023)

Dari tabel 1 di atas yang mencakup 108 data sampel dari 27 perusahaan selama periode 2019-2022, diketahui bahwa nilai minimum kualitas audit adalah 0, yang menandakan KAP *Non Big Four*, dengan

nilai maksimum 1 yang merupakan KAP *Big Four*. Nilai mean kualitas audit senilai 0,5463 menunjukkan bahwa rata-rata audit laporan keuangan dalam sampel ini dilakukan oleh KAP *Big Four*.

Variabel komite audit mempunyai nilai minimum 0,00 pada PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) tahun 2019 yang berarti perusahaan tersebut tidak mengadakan rapat komite audit sama sekali pada tahun tersebut, dan nilai maksimum 8,75 pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) tahun 2022. Nilai mean komite audit senilai 1,6829 menandakan bahwa rata-rata komite audit pada perusahaan subsektor *food and beverages* periode 2019-2022 dalam riset ini mengadakan rapat sebanyak 1,6829 atau 6 sampai 7 kali, yang menandakan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel riset cenderung mematuhi atau bahkan melebihi ketentuan OJK mengenai frekuensi minimal pertemuan rapat komite audit.

Variabel dewan komisaris mempunyai nilai minimum 0,22 pada PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) tahun 2019, dan nilai maksimum 1,89 pada PT. Cisadane Sawit Raya (CSRA) Tbk tahun 2022, dengan nilai rata-rata 1,0714. Nilai mean dewan komisaris senilai 1,0714 menandakan bahwa rata-rata dewan komisaris pada perusahaan subsektor *food and beverages* periode 2019-2022 dalam riset ini mengadakan rapat sebanyak 1,0714 atau 9 sampai 10 kali. Hal ini menandakan bahwa secara rata-rata, dewan komisaris dalam sampel riset mengadakan rapat lebih sering daripada yang diwajibkan OJK.

Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai minimum 0,13 pada PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) tahun 2019

dan nilai maksimum 1,00 pada PT. Cisadane Sawit Raya Tbk tahun 2019 (CSRA). Nilai mean kepemilikan institusional senilai 0,6899 atau 68,99% mengimplikasikan bahwa secara rata-rata, perusahaan dalam sampel memiliki pengaruh yang kuat dari investor institusional. Artinya, mayoritas perusahaan sampel memiliki investor institusional yang berperan signifikan dalam pengambilan keputusan dan arah strategis perusahaan.

Variabel *earnings management* mempunyai nilai minimum -0,03 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2020 dan nilai maksimum 0,03 pada PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) tahun 2019. Nilai mean 0,0017 menandakan bahwa secara rata-rata, perusahaan dalam sampel cenderung melakukan *earnings management* dengan pola kenaikan laba (*income increasing*).

Dalam keseluruhan variabel yang diteliti, terlihat bahwa nilai mean dari variabel independen lebih tinggi daripada standar deviasinya, hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata tersebut mampu mewakili seluruh data dalam riset.

## Uji Normalitas

**Tabel 2.** Hasil Pengujian Normalitas  
(Setelah penghapusan *outlier*)

		Unstandardized Residual
Monte Carlo	Sig.	0,069 <sup>d</sup>
Sig. (2-tailed)		

Sumber: Hasil SPSS V23 (2023)

Dalam riset ini, seluruh nilai *earnings management* akrual yang bersifat negatif akan diabsolutkan atau dianggap bernilai positif. Hal ini dikarenakan untuk dapat menunjukkan praktik *earnings management*

akrual yang terjadi, tanpa membedakan apakah itu meningkatkan atau menurunkan laba (Hartono *et al.*, 2020). Setelah mengidentifikasi dan mengeluarkan 24 data *outlier*, jumlah sampel berkurang menjadi 84, yang mewakili 21 perusahaan. Kemudian, dilakukan uji normalitas pada data yang telah dikurangi *outlier*-nya menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan *Monte Carlo* diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* senilai 0,069, menandakan data terdistribusi normal dikarenakan nilai sig. melebihi 0,05.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KAP	0,887	1,128
	KA	0,868	1,152
	DK	0,942	1,062
	KI	0,863	1,158

a. Dependent Variable: EM

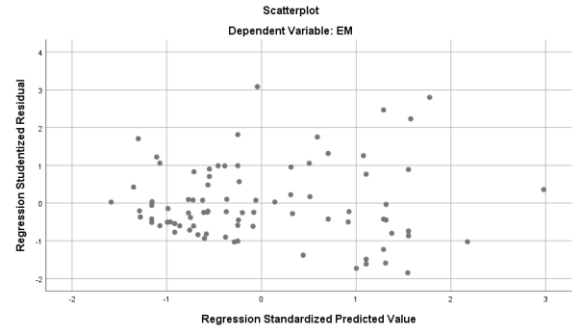
Sumber: Hasil SPSS V23 (2023)

Hasil pengujian multikolinearitas menemukan nilai VIF untuk kualitas audit senilai 1,128 dengan nilai *tolerance* senilai 0,887; komite audit mempunyai nilai VIF 1,152 dengan nilai *tolerance* 0,868; dewan komisaris mempunyai nilai VIF 1,062 dengan nilai *tolerance* senilai 0,942; dan nilai VIF untuk kepemilikan institusional senilai 1,158 dengan nilai *tolerance* 0,863. Seluruh variabel independen menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, menandakan tidak adanya multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (Menggunakan *Spearman's Rho*)

Variabel	Unstandardized Residual
KAP	0,280
KA	0,913
DK	0,869
KI	0,861



**Gambar 1.** Grafik *Scatterplot* menunjukkan bebas heteroskedastisitas

Sumber: Hasil SPSS V23 (2023)

Pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Spearman's rho* digunakan untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas yang menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* untuk variabel kualitas audit senilai 0,280, 0,913 untuk variabel komite audit, 0,869 untuk variabel dewan komisaris, dan 0,861 untuk variabel kepemilikan institusional. Semua nilai ini melebihi 0,05, menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, yang juga didukung oleh pola *scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu dikarenakan titik-titiknya tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,023

Sumber: Hasil SPSS V23 (2023)

Selanjutnya, dilakukan uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai 2,023. Dengan nilai *du* senilai 1,7462 dan *4-du* senilai 2,2538 untuk  $n = 84$  dan  $k = 4$ , nilai Durbin-Watson terletak antara *du* dan *4-du*, menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 6.** Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0,004	0,001
	KAP	-0,001	0,001
	KA	0,001	0,000
	DK	-0,002	0,001
	KI	0,001	0,002

Sumber: Hasil SPSS V23 (2023)

Dari hasil uji regresi linear berganda untuk perusahaan subsektor *food and beverages*, didapatkan sebuah persamaan regresi berikut:

$$EM = 0,004 - 0,001(KAP) + 0,001(KA) - 0,002(DK) + 0,001(KI) + e \quad (1)$$

Persamaan ini menunjukkan nilai konstanta senilai 0,004, yang berarti apabila seluruh variabel independen (kualitas audit, komite audit, dewan komisaris, kepemilikan institusional) bernilai nol, maka nilai *earnings management* adalah 0,004. Koefisien  $\beta_1$  untuk kualitas audit (KAP) senilai -0,001. Artinya, jika kualitas audit meningkat senilai 1 unit, maka *earnings management* cenderung turun senilai 0,001 (atau 0,1%). Koefisien  $\beta_2$  untuk komite audit (KA) senilai 0,001. Jika efektivitas komite audit meningkat sebanyak 1 unit, maka *earnings management* cenderung naik senilai 0,001 (atau 0,1%). Koefisien  $\beta_3$  untuk dewan komisaris (DK) senilai -0,002. Jika efektivitas dewan komisaris meningkat senilai 1 unit, maka *earnings management* cenderung turun senilai 0,002 (atau 0,2%). Koefisien  $\beta_4$  untuk kepemilikan institusional (KI) senilai 0,001. Jika kepemilikan institusional naik sebanyak 1 unit, maka *earnings management* cenderung naik senilai 0,001 (atau 0,1%).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7.** Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,450 <sup>a</sup>	0,202	0,162

Sumber: Hasil SPSS V23 (2023)

Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* senilai 0,162 atau 16,2%, yang berarti variabel-variabel tersebut secara keseluruhan hanya dapat menjelaskan 16,2% variasi dari nilai *earnings management*. Sisanya, 83,8%, dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar model riset.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 8.** Hasil Pengujian Simultan

Model	Sig.
1 Regression	,001 <sup>b</sup>
Residual	
Total	

Sumber: Hasil SPSS V23 (2023)

Uji F menghasilkan nilai sig. 0,001 < 0,05, menandakan bahwa secara simultan kualitas audit, komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional memengaruhi *earnings management* secara signifikan.

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 9.** Hasil Pengujian Parsial

		Unstandardized Coefficients	
		B	Sig.
1	(Constant)	0,004	0,010
	KAP	-0,001	0,008
	KA	0,001	0,075
	DK	-0,002	0,008
	KI	0,001	0,613

Sumber: Hasil SPSS V23 (2023)

Uji t menghasilkan nilai sig. untuk variabel kualitas audit senilai  $0,008 < 0,05$  dan nilai  $\beta_1$  senilai  $-0,001$  yang menandakan bahwa kualitas audit memengaruhi *earnings management* secara negatif dan signifikan. Untuk variabel komite audit, diperoleh nilai sig. senilai  $0,075 > 0,05$  yang berarti komite audit tidak memengaruhi *earnings management* secara signifikan. Variabel dewan komisaris mempunyai nilai sig. senilai  $0,008 < 0,05$  dengan nilai  $\beta_3$  senilai  $-0,002$  yang menandakan bahwa dewan komisaris memengaruhi *earnings management* secara negatif dan signifikan. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai sig.  $0,613 > 0,05$  menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memengaruhi *earnings management* secara signifikan.

### **Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Earnings Management***

Uji simultan menemukan bahwa secara simultan kualitas audit, komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional memengaruhi *earnings management* secara signifikan, sehingga  $H_1$  **diterima**. Artinya, ketika kualitas audit, komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional meningkat, maka terjadi penurunan dalam praktik *earnings management*. Ini berarti, semakin efektif dan berkualitas kontrol dan pengawasan oleh auditor, komite audit, dan dewan komisaris, serta pemegang saham institusional, semakin kecil peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik *earnings management*. Oleh karena itu, kerjasama efektif antara kualitas audit, komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional ini akan membantu menangani masalah dalam teori agensi, seperti asimetri informasi dan konflik kepentingan, yang pada gilirannya dapat mengurangi praktik *earnings*

*management*, dan menciptakan lingkungan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel (Mardjono & Chen, 2020; Sagara, 2019).

Hasil ini selaras dengan riset Yanthi *et al.* (2021) dan Syarif *et al.* (2021) yang menemukan adanya pengaruh simultan antara kualitas audit, komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional terhadap *earnings management*.

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Earnings Management***

Uji parsial menemukan bahwa kualitas, yang diprosikan berdasarkan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*, memengaruhi *earnings management* secara negatif signifikan, sehingga  $H_2$  dalam riset ini **diterima**. Dalam hal ini, ketika kualitas audit meningkat, maka terjadi penurunan dalam praktik *earnings management*. Artinya, semakin tinggi efektivitas dan kualitas audit yang dilakukan, semakin rendah kemungkinan bagi manajemen untuk melakukan praktik *earnings management*. Berdasarkan statistik deskriptif, rata-rata audit dalam sampel ini dilakukan oleh KAP *Big Four*, yang diakui sebagai auditor berkualitas tinggi, yang didukung oleh sumber daya, pengetahuan, dan reputasi yang lebih baik yang mereka miliki dapat mendorong audit yang lebih cermat dan teliti (Alqam *et al.*, 2021). Dengan demikian, auditor yang berkualitas juga mendorong praktik akuntansi yang beretika, menambahkan tingkat transparansi yang lebih tinggi ke dalam laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat mengurangi praktik *earnings management* (Susanto & Yangrico, 2020). Auditor yang berkualitas dapat meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham, serta menekan konflik kepentingan yang mungkin muncul, meminimalkan peluang untuk praktik *earnings management* yang berpotensi merugikan pemegang saham (Asikin *et al.*, 2022).



Hasil riset ini selaras dengan riset Sitanggang *et al.* (2022), Ramdhanti & Indrati (2022), Fairus & Sihombing (2020), Ardillah & Vesakhadevi (2021), Sumiati *et al.* (2023) yang menemukan bahwa kualitas audit memengaruhi *earnings management* secara negatif. Namun, hasil ini tidak selaras dengan riset Kusuma & Malau (2023) yang menemukan bahwa kualitas audit memengaruhi *earnings management* secara positif, dan Fitriyanto & Jannah (2023), Meiryani *et al.* (2022), Susanto *et al.* (2019), Kurniawati & Panggabean (2020) yang tidak menemukan pengaruh antara kualitas audit terhadap *earnings management*.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Earnings Management**

Uji parsial menunjukkan bahwa komite audit, yang diproksikan berdasarkan jumlah rapat yang diadakan dalam setahun, tidak memberikan pengaruh terhadap *earnings management*, sehingga H<sub>3</sub> dalam riset ini **ditolak**. Meskipun rata-rata perusahaan mengadakan rapat komite audit lebih banyak melebihi ketentuan OJK, praktik *earnings management* masih terindikasi terjadi. Ini disebabkan bahwa fungsi komite audit dalam mendukung GCG belum sepenuhnya efektif (Mardjono & Chen, 2020), yang mungkin disebabkan oleh kesulitan menyatukan anggota komite audit, sehingga mengurangi efektivitas koordinasi (Handayani & Ibrani, 2020). Tugas dan tanggung jawab komite audit belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga terjadi ketidakefektifan dalam fungsi dan perannya dalam mengawasi manajemen menjadi tidak efektif (Indrati & Marsa, 2022).

Hasil riset ini sejalan dengan riset Nanda & Somantri (2020), Indrati & Marsa (2022), Ngo & Le (2021), Prawida & Sutrisno (2021) yang menyatakan komite audit tidak memengaruhi *earnings management*. Namun, tidak sejalan dengan

riset Fitri & Hakim (2021), Ramdhanti & Indrati (2022), Fairus & Sihombing (2020), Kapkiyai *et al.* (2020), Lusianah *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit memengaruhi *earnings management* secara negatif, dan riset oleh Meiryani *et al.* (2022), Perdana (2019), Setiawan *et al.* (2020), Wahyuningsih (2020) yang menemukan bahwa komite audit memengaruhi *earnings management* secara positif.

### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Earnings Management**

Uji parsial menemukan bahwa dewan komisaris, yang diproksikan dengan jumlah rapat yang diadakan dalam setahun, secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*, sehingga H<sub>4</sub> dalam riset ini **diterima**. Dalam hal ini, ketika dewan komisaris meningkat, maka terjadi penurunan dalam praktik *earnings management*. Dengan kata lain, semakin efektif dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya, semakin kecil peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik *earnings management*. Berdasarkan statistik deskriptif, rata-rata dewan komisaris dalam sampel ini mengadakan rapat lebih sering daripada yang diwajibkan OJK. Nugraha (2021) dan Zulfikar *et al.* (2020) menjelaskan bahwa frekuensi pertemuan yang lebih tinggi ini menunjukkan komitmen lebih kuat dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Pertemuan rutin ini menjadi wadah vital untuk diskusi dan koordinasi antar anggota dewan dalam menjalankan tanggung jawab pengawasannya. Feronika & Purwaningsih (2022) menambahkan bahwa melalui pertemuan-pertemuan ini, dewan komisaris dapat lebih efektif dalam mendeteksi dan menangani masalah, khususnya yang berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, peningkatan frekuensi pertemuan dewan komisaris dapat berkontribusi signifikan dalam mengurangi risiko *earnings management* dan meningkatkan integritas

laporan keuangan. Dewan komisaris memainkan peran penting sebagai pengawas untuk mengatasi kemungkinan asimetri informasi (Mardjono & Chen, 2020; Sagara, 2019). Dengan melakukan pengawasan yang efektif, dewan komisaris membantu mengurangi praktik *earnings management* oleh manajemen, memastikan tindakan manajemen selaras dengan kepentingan pemegang saham (Jao *et al.*, 2021).

Hasil riset ini selaras dengan riset Kusumaningtyas *et al.* (2019), Wahyuningsih (2020), Feronika & Purwaningsih (2022), dan Minarti & Syahzuni (2022) yang menunjukkan dewan komisaris memengaruhi *earnings management* secara negatif. Namun, tidak sejalan dengan riset Nanda & Somantri (2020), Hermanto & Berutu (2022), dan Prawida & Sutrisno (2021) yang menyatakan dewan komisaris tidak memengaruhi *earnings management*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Earnings Management***

Uji parsial menemukan bahwa dewan komisaris, yang diprosikan dengan persentase kepemilikan saham oleh institusi, tidak memberikan pengaruh terhadap *earnings management*, sehingga  $H_5$  dalam riset ini **ditolak**. Berdasarkan statistik deskriptif, rata-rata kepemilikan institusional dalam sampel menunjukkan bahwa investor institusional memegang pengaruh signifikan dalam perusahaan, dengan rata-rata kepemilikan saham lebih dari 50%. Seperti yang diungkapkan oleh Indrawati (2020), persentase kepemilikan yang melebihi 50% ini mengindikasikan dominasi investor institusional dalam keputusan dan kebijakan perusahaan. Namun, hal ini tidak secara signifikan memengaruhi praktik *earnings management*. Kondisi ini terjadi karena adanya informasi yang hanya diketahui oleh manajemen internal dan tidak sepenuhnya terbuka bagi investor, yang mengakibatkan keterbatasan bagi investor dalam memengaruhi keputusan finansial dan operasional perusahaan secara lebih mendalam. Kepemilikan saham yang

signifikan ini memberikan hak suara dalam keputusan strategis tertentu, namun tidak melibatkan investor institusional dalam diskusi harian atau pengambilan keputusan detail, termasuk yang berhubungan dengan praktik *earnings management*. Ini menunjukkan bahwa kendali investor atas keputusan operasional dan strategis perusahaan sangat terbatas, walaupun mereka memiliki porsi saham yang besar (Kusumadewi & Edastami, 2022).

Hasil riset ini sejalan dengan riset Fitriyanto & Jannah (2023), Wati & Gultom (2022), Juita (2021), Nuryana (2022) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak memengaruhi *earnings management*. Namun, tidak sejalan dengan riset Ramdhanti & Indrati (2022), Kusumaningtyas *et al.* (2019), Abba *et al.* (2023), Fairus & Sihombing (2020), Susanto *et al.* (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional memengaruhi *earnings management* secara negatif dan riset oleh Fitri & Hakim (2021), Perdana (2019), Kablan (2020), Handayani & Wiksuana (2020), Lusianah *et al.* (2020), Wahyuningsih (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memengaruhi *earnings management* secara positif.

### **KESIMPULAN**

Hasil riset menyimpulkan bahwa secara simultan, kualitas audit, komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional memengaruhi *earnings management* secara signifikan. Sedangkan secara parsial, kualitas audit dan dewan komisaris memengaruhi *earnings management* secara negatif signifikan. Sebaliknya, tidak dengan komite audit dan kepemilikan institusional.

Keterbatasan riset ini terletak pada nilai koefisien determinasi yang hanya 16,2%. Oleh karena itu, untuk riset berikutnya, harap mempertimbangkan dalam menambahkan atau mengganti variabel independen dengan faktor lain, seperti tingkat profitabilitas dan rasio leverage dalam melihat pengaruhnya

terhadap *earnings management*. Selain itu, hasil riset tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari komite audit terhadap *earnings management*, sementara nilai rata-rata *earnings management* yang rendah dan jumlah pertemuan komite audit yang sesuai standar OJK mengindikasikan efektivitas GCG. Oleh karena itu, riset selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain selain jumlah pertemuan, seperti latar belakang pendidikan komite audit. Perusahaan perlu meningkatkan pengawasan manajerial dan transparansi dalam pelaporan keuangan, serta memperkuat peran komite audit dan dewan komisaris untuk mencegah *earnings management*. Sementara itu, investor harus mendorong transparansi dan berpartisipasi aktif dalam pemilihan dewan komisaris yang berintegritas, serta mendukung pembentukan komite audit yang efektif untuk pengawasan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abba, M., Hanga, B. Y., Kakanda, M. M., & Babarabi, A. L. (2023). Ownership Structure and Earnings Management of Listed Healthcare Companies in Nigeria. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, 2(2), 150–157. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEM-S-V2I2P118>
- Alqam, M. A., Hamshari, Y. M., & Ali, H. Y. (2021). The Mediating Effects of Key Audit Matters on the Relationship Between Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan. *Humanities and Social Sciences Letters*, 9(4), 403–416. <https://doi.org/10.18488/journal.73.2021.9.4.403.416>
- Ardillah, K., & Vesakhadevi, S. (2021). Determinant of Earnings Management Practices in Indonesia's Consumer Goods Companies. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 198–205. <https://doi.org/10.15294/aa.v10i3.51925>
- Asikin, Z. I., Zakiy, F. S., Zaenuri, W., & Fauziah, N. N. (2022). Does Audit Quality, Managerial Reports, and Audit Committee Affect Financial Report Quality? A Case Study of Companies Listed on the Jakarta Islamic Index (JII) from 2018-2020. *Asian Management and Business Review*, 2(2), 207–219. <https://doi.org/10.20885/AMBR.vol2.iss2.a.r8>
- Bui, H. T., & Le, H. H. N. (2021). Factors Affecting Earnings Management: The Case of Listed Firms in Vietnam. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 196(ICECH 2021), 246–256. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211119.025>
- Fairus, M., & Sihombing, P. (2020). The Effect of Good Corporate Governance (GCG) Mechanism on Earnings Management Practices of the Stubben Model (Study Case on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2019). *European Journal of Business and Management Research (EJBMR)*, 5(6), 1–6. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.6.602>
- Feronika, & Purwaningsih, E. (2022). The Influence of Corporate Governance, Profitability, and Leverage on Profit Management. *INFLUENCE: International Journal of Science Review*, 4(2), 93–104. <http://influence-journal.com/index.php/influence/article/view/37>
- Fitri, E. N., & Hakim, D. R. (2021). Determinants of Earning Management at Indonesia's Coal Mining Companies. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 4(1), 41–56. <https://doi.org/10.22515/jifa.v4i1.3316>
- Fitriyanto, D., & Jannah, N. A. M. (2023). The Effect of Audit Quality, Good Corporate Governance and Deferred Tax Expenses on Profit Management in Manufacturing Companies 2019-2021. *Tax Accounting Applied Journal*, 2(1), 9–22. <https://doi.org/10.14710/taaj.2023.17997>
- Handayani, N. P. P. D., & Wiksuana, I. G. B. (2020). Corporate Diversification, Institutional Ownership, and Chief Executive Officer Replacement to Earning

- Management. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 7(5), 24–31.  
<https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n5.963>
- Handayani, Y. D., & Ibrani, E. Y. (2020). The Effect of Audit Committee Characteristics on Earnings Management and Its Impact on Firm Value. *International Journal of Commerce and Finance*, 6(2), 104–116.  
<http://ijcf.ticaret.edu.tr/index.php/ijcf/article/view/207>
- Hapsari, D. P., Wijaya, H., & Umdiana, N. (2022). Good Corporate Governance and the Impact on Earnings Management Actions. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(1), 28–40.  
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRAT/article/view/14115>
- Hartono, A., Hadyan, M., Rinaningsih, R., & Yulianti, R. (2020). Tingkat Manajemen Laba Pada Berbagai Tahap Siklus Hidup Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(2), 309–326. <https://doi.org/10.31258/jc.1.2.238-252>
- Hermanto, & Berutu, R. S. N. N. (2022). The Influence of the Number of Board of Commissioners, Company Size, Risk Monitoring Committee, and Financial Performance on Earnings Management. *International Journal of Science and Society*, 4(1), 58–70.  
<https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i1.416>
- Indrati, M., & Marsa, G. A. (2022). Management Ownership, Audit Committee, Independent Commissioner, and Company Size Affect the Integrity of Financial Statements. *Udapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(4), 30846–30859.  
<https://doi.org/10.33258/birci.v5i4.726530846>
- Indrawati, I. (2020). *Akuntansi Lanjutan* (1st ed.). Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Jao, R., Kampo, K., Holly, A., & Susanto, A. R. B. (2021). The Effect of Board of Commissioners and Audit Committee Effectiveness on Timeliness of Financial Reporting. *International Journal of Science Innovations and Discoveries*, 2(9), 39–44.  
[https://www.researchgate.net/publication/353692711\\_The\\_Effect\\_Of\\_Board\\_Of\\_Commissioner\\_And\\_Audit\\_Committee\\_Effectiveness\\_On\\_Timeliness\\_Of\\_Financial\\_Reporting](https://www.researchgate.net/publication/353692711_The_Effect_Of_Board_Of_Commissioner_And_Audit_Committee_Effectiveness_On_Timeliness_Of_Financial_Reporting)
- Juita, M. V. (2021). Influence of Corporate Governance, Leverage and Financial Performance on Earning Management on Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 907–916.  
<https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i1.316>
- Kablan, M. A. (2020). The Effect of Ownership Structure on Earnings Management Practices toward Achieving the Real Comprehensive Income "An Applied Study on the Listed Companies in Libyan Stock Market". *Journal of Accounting and Auditing: Research & Practice*, 2020, 1–11.  
<https://doi.org/10.5171/2020.508160>
- Kalbuana, N., Suryati, A., & Pertiwi, C. P. A. (2022). Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage, and Profitability on Earnings Management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 389–399.  
<https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i1.4796>
- Kapkiyai, C., Cheboi, J., & Komen, J. (2020). Audit Committee Effectiveness and Earnings Management among Publicly Listed Firms in Kenya. *SEISENSE Journal of Management*, 3(2), 31–44.  
<https://doi.org/10.33215/sjom.v3i2.292>
- Kemenperin. (2022). *Kemenperin: Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 3,57% di Kuartal III-2022*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.  
<https://kemenperin.go.id/artikel/23696/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-3,57-di-Kuartal-III-2022>
- Kurniawati, A., & Panggabean, R. R. (2020). Firm Size, Financial Distress, Audit Quality, and Earnings Management of Banking Companies. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 436, 413–417.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.08>

- 6
- Kusuma, M. A., & Malau, M. (2023). Analysis of Audit Quality, Bonus Mechanism, and Company Size on Earning Management with Managerial Ownership as Moderating. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies (JEFAS)*, 5(3), 58–64. <https://doi.org/10.32996/jefas.2023.5.3.5>
- Kusumadewi, Y., & Edastami, M. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3764–3772. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1544>
- Kusumaningtyas, M., Chariri, A., & Yuyetta, E. N. A. (2019). Board of Commissioners, Audit Committee Gender, Institutional Ownership, and Earnings Management. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 102(ICAF 2019), 103–108. <https://doi.org/10.2991/icafe-19.2019.17>
- Lusianah, Warganegara, D. L., & Noviyanti, E. (2020). The Influence of Corporate Governance to Earnings Management. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(7), 2994–3002. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/1608>
- Mardjono, E. S., & Chen, Y.-S. (2020). Earning Management and the Effects of Characteristics of Audit Committee and Independent Commissioners: Evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 21(2), 569–587. <https://publisher.unimas.my/ojs/index.php/IJBS/article/view/3272>
- Meiryani, Teresa, V., Sun, Y., & Liawatimena, S. (2022). The Influence of the Audit Committee and Audit Quality on the Prevention of Earnings Management. *ICIC Express Letters*, 16(8), 887–895. <https://doi.org/10.24507/icicel.16.08.887>
- Minarti, S., & Syahzuni, B. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 1(2), 50–63. <https://intropublica.org/index.php/jadbe/article/view/58>
- Mwangi, J. G., & Nasieku, T. (2022). Effect of Ownership Structure on Earnings Management in Listed Manufacturing Firms at Nairobi Securities Exchange, Kenya. *Asian Themes in Social Sciences Research*, 6(1), 12–24. <https://doi.org/10.33094/atssr.v6i1.66>
- Nanda, U. L., & Somantri, Y. F. (2020). Effect of Board of Commissioners and Audit Committee on Earning Management. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 123(ICAMER 2019), 176–178. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.043>
- Nathania, B., & Karnawati, Y. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 193–207. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.738>
- Nelwan, M. L., & Tansuria, B. I. (2019). Audit Committee Characteristics and Earnings Management Practices. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 22(1), 85–97. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i1.1400>
- Ngo, D. N. P., & Le, A. T. H. (2021). Relationship between the Audit Committee and Earnings Management in Listed Companies in Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 135–142. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0135>
- Ningrum, E. P. (2021). The Role of Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, and Managerial Ownership on Earnings Management in Manufacturing Companies. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 153–170. <https://doi.org/10.25105/ijca.v3i2.10589>
- Nugraha, A. W. C. (2021). The Effect of Corporate Governance Mechanisms on

- Earnings Management: The Comparative Studies between Firms Listed on Sharia Index (JII-70) and Conventional Index (LQ-45). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–16. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7358>
- Nuryana, I. (2022). Factors Influencing Earnings Management on Manufacturing Company on BEI. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 3(1), 103–110. <https://doi.org/10.54660/anfo.2021.3.1.8>
- Perdana, A. A. (2019). The Influence of Institutional Ownership, Leverage, and Audit Committee on Earnings Management: Evidence of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 2(2), 97–112. <https://doi.org/10.24815/jaroe.v2i2.14633>
- Prawida, N., & Sutrisno. (2021). Leverage, Profitability, Corporate Governance Mecanism and Earning Management: Cases in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *Asian Management and Business Review*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.20885/amb.v1i1.iss1.art4>
- Ramdhanti, M., & Indrati, M. (2022). Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Manajemen Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1875–1884. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2583>
- Sagara, Y. (2019). Teori Akuntansi (Studi Deskriptif Praktik Akuntansi Barat dan Akuntansi Timur). In N. S. Nuraeni (Ed.), *NBER Working Papers* (1st ed.). Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Saleh, T. (2020). Mengagetkan! Terancam Didepak, Tiga Pilar Cetak Laba Rp 1,1 T. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200702233607-17-169877/mengagetkan-terancam-didepak-tiga-pilar-cetak-laba-rp-11-t>
- Savira, I., & Zulfikar, Z. (2022). Audit Committee, Audit Quality and Earnings Management: Moderate Role Investigation of Internal Auditor. *American Journal of Sciences and Engineering Research*, 5(1), 137–147. <https://iarjournals.com/upload/51137147.pdf>
- Setiawan, D., Phua, L. K., Chee, H. K., & Trinugroho, I. (2020). The Effect of Audit Committee Characteristics on Earnings Management: The case of Indonesia. *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting*, 10(4), 447–463. <https://doi.org/10.1504/AAJFA.2020.110488>
- Sijabat, J., & Tamba, R. A. (2021). Empirical Study of the Effect of the Audit Committee Characteristics on Fraudulent Financial Reporting. *International Journal Reglement & Society (IJRS)*, 2(3), 125–135. <https://doi.org/10.55357/ijrs.v2i3.138>
- Sitanggang, T., Aryati, T., Pamungkas, B., & Agoes, S. (2022). The Role of the Audit Committee to Increase the Influence of Audit Quality and Internal Control on Earnings Management. *Technium Social Sciences Journal*, 29, 399–418. <https://doi.org/10.47577/tssj.v29i1.6051>
- Sumiati, Ilham, R. N., Akhyar, C., & Darmawati. (2023). The Influence of Auditor Quality, Corporate Governance, and Tax Planning on Profit Management (Empirical Study of Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(3), 296–303. <https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i3.47>
- Susanto, Y. K., Pirzada, K., & Adrianne, S. (2019). Is Tax Aggressiveness an Indicator of Earnings Management? *Polish Journal of Management Studies*, 20(2), 516–527. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.20.2.43>
- Susanto, Y. K., & Yangrico, K. E. (2020). Earnings Management: Evaluation of Audit Committee Activity in Indonesia. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 4(1), 64–

77. <https://doi.org/10.35837/subs.v4i1.837>  
Syarif, F., Qorib, A., Siregar, S., & Muda, I. (2021). Factors Affecting Earnings Management of Islamic Banking Companies at the Indonesia Stock Exchange on Publication Year of 2013-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 491–515.  
<https://doi.org/10.23887/jia.v6i2.36717>  
Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 265–286.  
<https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.6254>  
Wareza, M. (2019). *Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana*. CNBC Indonesia.  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>  
Wati, E., & Gultom, O. R. T. (2022). The Impact of Ownership Structure on Earnings Management: Evidence from the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 8(1), 152–175.  
<https://doi.org/10.32602/jafas.2022.007>  
Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., & Oktaviana, L. (2019). Corporate Social Responsibility Disclosure, Ownership Structure and Earnings Management: Empirical Studies in the Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 19(2), 30–37.  
[https://ijbel.com/wp-content/uploads/2019/09/BUS\\_91.pdf](https://ijbel.com/wp-content/uploads/2019/09/BUS_91.pdf)  
Yanthi, N. P. D. C., Pratomo, D., & Kurnia. (2021). Audit Quality, Audit Committee, Institutional Ownership and Independent Director on Earning Management. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 42–50.  
<https://doi.org/10.23969/jrak.v13i1.4312>  
Zubaidah, S., Irawan, D., Sumarwijaya, S., Widyastuti, A., & Arisanti, I. (2021). Gender Diversity, Institutional Ownership and Earning Management: Case on Distribution Industry in Indonesia. *Journal of Distribution Science*, 19(11), 17–25.  
<https://doi.org/10.15722/jds.19.11.202111>

17

- Zulfikar, R., Lukviarman, N., Suhardjanto, D., Ismail, T., Astuti, K. D., & Meutia, M. (2020). Corporate Governance Compliance in Banking Industry: The Role of the Board. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(137), 1–18.  
<https://doi.org/10.3390/joitmc6040137>